

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
TENGANG RASA MELALUI KONSELING KELOMPOK SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 19 MEDAN**

Oleh:

Nazmi Handayani Harahap

nazmihandayani61@gmail.com

*Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk mengeksplorasi secara mendalam data tentang Upaya Guru Bk Untuk Meningkatkan Sikap Tengang Rasa berupaya untuk menguraikan hasil temuan penelitian dan menentukan fakta-fakta dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah, Guru BK, Wali kelas dan Siswa SMP Negeri 19 Medan. Kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa upaya guru BK untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa dengan melalui konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan yang dilakukan guru BK yang bertujuan agar siswa dapat menghargai, menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, dan layanan konseling kelompok sangat membantu guru BK dalam membentuk perilaku siswa. guru BK juga menggunakan program bimbingan konseling dalam membantu pembentukan tingkah laku siswa. Upaya guru BK untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa berjalan baik secara efektif.

Kata Kunci: Sikap Tenggang Rasa, Konseling Kelompok

A. Pendahuluan

Pendidik merupakan bagian dari kehidupan manusia karena salah satu kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi, dan bakat diri. Menurut Jaen Piaget dalam Syaiful Segala pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai-nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk menolong individu tersebut. Pada dasarnya sikap dan kepribadian anak ditentukan oleh bagaimana cara orang tua untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya dalam memperoleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang

dilalui sejak masa kecilnya Sikap tenggang rasa menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, bukan hanya hal tersebut dianjurkan oleh dasar hukum negara kita (Pancasila) sebagai satu-satunya falsafah hidup bangsa Indonesia, tetapi karena kita sendiri harus menyadari bahwa kita tidak akan bisa hidup dengan baik tanpa ada orang lain yang membantu kita. Inilah kodrat manusia, sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Tanpa ada manusia lain atau tanpa hidup bermasyarakat, seseorang tidak akan dapat berbuat apa-apa. Oleh karenanya, sila kemanusiaan yang adil dan beradab, sangatlah tepat menempatkan butir-butir saling mencintai, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, mengakui persamaan hak, derajat dan saling menghormati serta menghargai antara sesama, sebagai acuan sikap yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut tentu saja sebagai perwujudan dari upaya bangsa ini untuk senantiasa tidak melupakan kodrat manusia yang hakiki.

Walaupun di sekolah sudah diajarkan mata pelajaran PPKN, Agama, serta nilai-nilai budi pekerti khususnya tenggang rasa, namun belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para siswa karena sering terjadi perkelahian diantara sesama teman, kurang sopannya siswa terhadap guru, bahkan ada siswa yang sering melawan guru dan akhirnya mengadu domba antara orang tua murid dengan guru. Oleh karena itu siswa-siswi di SMP Negeri 19 Medan pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami. Contohnya di antaranya adalah yakni sikap tidak peduli terhadap siswa yang terkena musibah, mengejek dan menghina temannya yang kurang mampu, tidak mau mengendalikan diri dari ucapan dan perbuatan yang menyinggung perasaan orang lain.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggapi permasalahan ini menjadi peran utama. Sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, penilaian dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil pelaksanaan layanannya. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Bimbingan berfokus pada bidang masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu sebagai bidang operasinya.

Untuk meningkatkan sikap tenggang rasa guru bimbingan konseling melaksanakan layanannya dengan melalui layanan konseling kelompok. Sedangkan Layanan konseling kelompok yaitu layanan konseling yang memungkinkan siswa (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-

masing anggota kelompok. Layanan konseling kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.

Dapat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa koseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan siswa secara bersama-sama, untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialmi siswa melalui dinamika kelompok, maka dengan adanya dinamika kelompok terciptalah suatu hubungan dan komunikasi anantara sesama yang dapat membangun dan meningkatkan sikap tenggang rasa. Diharapkan dengan melalui konseling kelompok siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap tenggang rasa satu sama lain. Jika konseling kelompok dapat diberikan sebaik mungkin, pasti siswa dapat meningkatkan sikap tenggang rasa. Konseling kelompok di sekolah sangat diperlukan, karena kenyataannya bahwa siswa-siswi disekolah itu kurangnya kesadaran dalam sikap tenggang rasa oleh karena itu, maka dengan adanya layanan konseling kelompok kita dapat menerapkan layanan yang peraktis untuk membantu siswa membangun dan meningkatkan sikap tenggang rasa pada diri siswa. Penulis merasa melalui layanan konseling kelompok siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap tenggang rasa dengan menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan sikap rasa kebersamaan, mampu mengendalikan diri dari ucapan dan perbuatan yang menyinggung perasaan orang lain, menyadarkan siswa bahwa kita tidak akan bisa hidup dengan baik tanpa ada orang lain yang membantu kita.

B. Kajian Teori

1. Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan berkaitan bagaikan kata majemuk. Hal itu mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan/konseling. Dalam kamus lengkap psikologi kata Guidance yang artinya bimbingan adalah prosedur yang digunakan dalam memberikan bantuan pada seorang individu untuk menemukan kepuasan maksimum dalam karier pendidikan dan kejuruan mereka (J.P Chaplin, 2011: 217). Bimbingan adalah suatu proses terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa bimbingan konseling bersifat

membantu dalam menumbuh kembangkan potensi diri individu sehingga mencapai pada kemampuan maksimal dan mengarahkan dalam pemanfaatan potensi diri yang dimilikinya.

Parson dalam Prayitno dan Amti (2009: 93) mengatakan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Smith berpendapat bahwa bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukandalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik. Selanjutnya Sukardi (2000: 3) mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu dalam mengemabangkan potensi yang dimilikinya sehingga individu tersebut dapat hidup sebagaimana yang diharapkan. Bantuan yang dimaksud adalah berupa moral. Kemudian bantuan itu harus dilakukan secara sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok tersebut dapat menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan konseling dilakukan oleh manusia, terhadap manusia dan bagi kepentingan manusia. Sesuai dengan hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, dan sempuma dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut disebabkan oleh :

- a. Manusia itu makhluk yang lemah tidak mempunyai daya dan kekuatan sendiri.
- b. Banyak membantah dan gampang lupa serta banyak salah.
- c. Banyak ingkar.
- d. Cepat gelisah dan banyak keluh kesah.

Adanya bimbingan konseling di sekolah akan lebih banyak membantu siswa dalam mengenai diri dan keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT. Allah berfirman dalam surt Al-Hujarat ayat 10 berbunyi:

تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ آللهُ وَاتَّقُوا أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَآصْلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah saudara maka berusaha memperbaiki persaudaraan di antara sekalian, dan takutlah kepada Allah, semoga kamu menjadi orang-orang yang mendapatkan rahmat (Q.S. Al-Hujarat : 10).”

Sesuai dengan ayat diatas maka Allah menganjurkan kepada manusia untuk saling menasehati antara sesamanya sedang mengalami masalah dan telah jauh dari kebenaran ilahi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan konseling, maka pada prinsipnya bimbingan dan penyuluhan ini dilakukan tidak boleh sembarang orang, melainkan oleh orang tertentu yang memiliki keahlian. Keahlian ini tentunya mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan yang disertai oleh kematangan pribadi dan kemauan yang kuat untuk melakukan usaha bimbingan penyuluhan.

Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi layanan konseling agar subjek yang dilayani (dan pihak-pihak terkait) memahami kondisi dirinya sendiri dan lingkungannya serta berbagai kontekstualnya.
- b. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif (dalam kaitannya dengan pancadaya) yang ada pada diri subjek yang dilayani dan mengarahkannya kepada kehidupan perilaku KES. Dengan dipahami, dipelihara dan dikembangkannya kondisi positif pada diri subjek yang dilayani sehingga menjadi KES, akan dapat diwujudkan fungsi.
- c. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi layanan konseling untuk mencegah timbul/berkembangnya kondisi negatif pada diri subjek yang dilayani (yang mengakibatkan KES-T). Apabila kondisi negatif KES-T sudah terlebih dahulu dialami dan/atau dirasakan dapat terjadi pada diri subjek yang dilayani, perlu diupayakan tegaknya fungsi.
- d. Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi pelayanan konseling untuk mengatasi kondisi negatif/KES-T pada diri subjek yang dilayani sehingga menjadi positif/KES (kembali).
- e. Fungsi Advokasi, yaitu fungsi layanan konseling untuk menegakkan kembali hak (hak-hak) subjek yang dilayani yang terabaikan dan/atau dilanggar/dirugikan pihak lain (Prayitno, 2009: 80).

2. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Guru bimbingan dan konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien. Konselor disebut juga dengan guru pembimbing yaitu orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Setiap hari guru pembimbing meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir disekolah, guru pembimbing menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebab dia tidak hadir ke sekolah.

Tohirin (2007: 257) menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang dialami oleh individu.

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

- a. Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar disekolah.
- b. Bimbingan konseling membantu siswa mengenali diri mereka.
- c. Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut.
- d. Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah.

Peran guru bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah lebel yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain bimbingan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru BK belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru BK itu sendiri. di beberapa sekolah ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan persepsi guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain:

- a. Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana BK yang memadai.
- b. BK harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru BK dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam BK.
- c. Guru BK harus lebih inovatif.
- d. Guru BK seharusnya berkompeten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK, guru BK sebaiknya bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan bersikap lebih bersahabat.

3. Sikap Tenggang Rasa

Menurut Kamus Bahasa Indonesia tenggang rasa adalah sikap dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain (Sugono dkk, 2014: 15). Tenggang rasa merupakan berperilaku dan bertutur kata yang keluar secara berhati-hati dan tenggang rasa melahirkan toleransi, rasa empati, simpati, dan solidaritas antar sesama. Tenggang rasa merupakan sikap seseorang yang mampu menghargai dan menghormati orang lain baik secara lisan maupun perbuatan. Akhmad menyatakan bahwa “tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain.” Artinya tenggang rasa merupakan sikap yang mencerminkan menghargai dan menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku (Akhmad, 2012: 72).

Selain itu dalam jurnalnya Alpian (2016) menyatakan bahwa sikap tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain.” Artinya tenggang rasa merupakan sikap

yang menghormati dan menghargai orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku.

Dan sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujart ayat 13

Artinya: Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantaranya kamu. Sesungguhnya Allah mahamengetahui lagi mahamengenal.

Seluruh manusia berada dalam lingkaran 'sunnatullah' ayat ini ini menjadikan bahwa Allah SWT menciptakan adanya perbedaan dan penting untuk menghadapi dan menerima perbedaan-perbedaan itu, termasuk dalam konteks teologis. Toleransi antar umat beragama yang berbeda termasuk kedalam salah satu kajian penting yang ada dalam system teologi islam. Oleh karena itu Allah SWT telah mengingatkan akan beragama kebenaran teologis dan jalan keselamatan manusia.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa hakikat tenggang rasa dapat diartikan sebagai toleransi yaitu sikap menghargai dan menghormati serta tidak membeda-bedakan sesama. Toleransi menjadi sangat penting karena dengan perilaku toleransi setiap individu bermasyarakat akan menimbulkan rasa nyaman, rukun, dan damai. Sebagai contoh yaitu dengan penerapan perilaku mampu mengendalikan diri, menjaga perasaan orang lain, menghargai orang lain, dan toleransi terhadap berbagai perbedaan, misalnya perbedaan agama suku, budaya, adat istiadat, jenis kelamin, dan sebagainya.

Oleh karena itu sebuah konsep tenggang rasa sangatlah penting, dalam setiap diri individu, agar diri konsep itulah individu mampu menjadikan dan menempatkan dirinya sesuai saat berbeda didalam sebuah lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan selalu menjaga perasaan orang lain dari perkataan dan perbuatan yang dapat menyakiti serta melukai, selalu menempatkan orang lain sejajar atau lebih tinggi dari dirinya sebagai bentuk penghormatan dengan tidak meremehkan atau merendahkan segala pendapat, pemikiran, perbuatan, status atau keadaan orang lain tersebut, sikap menghormati teman yang berbeda agama, dan sikap tolong menolong terhadap sesama yang membutuhkan pertolongan dengan ikhlas serta menjalin persahabatan tanpa membeda-bedakan suku, agama, kedudukan atau kekayaan. Setiap manusia tidak dapat hidup sendiri, karena manusia hidup bermasyarakat dan saling membutuhkan satu sama lain.

Jika setiap kita memiliki sikap tengang rasa, maka pertengkaran dan perselisihan bisa dihindari sehingga tercipta suasana kekeluargaan dalam kehidupan bersama, sehingga kita bisa ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, menghormati serta menghargai terhadap sesama. Oleh karena itu, dengan pengetahuan tenggang rasa, sifat egois dan mementingkan diri sendiri akan berkurang, dan yang timbul adalah sifat sosial.

Maka dapat disimpulkan aspek- aspek yang terkandung dalam konsep tenggang rasa, yaitu:

- a. Terbiasa menjaga perasaan orang lain
- b. Selalu menghargai orang lain serta tidak meremehkannya

Dan tenggang rasa berarti kita harus memiliki rasa untuk menghargai orang lain, tidak menyakiti hati orang lain, menjunjung tinggi rasa empati, simpati dan solidaritas, sensitivitas untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan.

4. Konseling Kelompok

Menurut George & Criastiani sebagaimana dikutip oleh Nursalim (2015: 19) konseling diterjemahkan dari bahasa inggris '*counseling*', merupakan suatu bentuk model pendekatan dalam bidang pelayanan atau intervensi psikologis, konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dan klien, hubungan itu selalu bersifat antarpribadi (person-to-person), meskipun sering kali dapat melibatkan lebih dari dua orang. Hubungan tersebut dirancang untuk membantu klien memperoleh pemahaman tentang kehidupan dan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkannya sendiri dengan antara memnfaatkan sumber-sumber informasi yang terpercaya dan melalui pemecahan masalah-masalah emosional dan interpersonal.

Pengertian tersebut memberi pahaman bahwa konseling adalah usaha membantu seseorang secara tetap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien. Manusia hidup sebagai makhluk yaitu saling hidup tolong menolong dan saling membantu. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia sebagai individu juga hidup berkelompok. Hidup berkelompok sepertinya merupakan salah satu ciri manusia. Melalui kelompok kebiasaan-kebiasan dan warisan sosial diturunkan. Hidup berkelompok itu sendiri banyak memberikan manfaat pada manusia. Kelompok membentuk kepribadian dan mengontrol tingkah laku anggota dengan berbagai cara. kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan dan saling

berinteraksi antara anggotanya sehingga bermanfaat untuk membentuk kepribadian dan mengontrol tingkah laku seorang.

Konseling kelompok yaitu, layanan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok (Lahmuddin, : 22). Konseling kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Fungsi utama yang didukung oleh layanan konseling kelompok adalah fungsi pengentasan.

Secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat diatasi masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Konseling kelompok mempunyai dua fungsi layanan kuratif dan layanan penyembuhan; yaitu layanan yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu sedangkan konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan prilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya, bahwa penyembuhan yang dimaksud disini adalah penyembuhan bukan persepsi pada individu yang sakit, karena pada prinsipnya, obyek konseling adalah individu yang normal, bukan individu yang sakit secara psikologis.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, sebab penelitian ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya upaya guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 19 Medan. Pendekatan ini dipilih, karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana upaya guru pembimbing itu sendiri di sekolah dalam meningkatkan sikap tanggung rasa siswa. Di samping itu, pendekatan ini memungkinkan penelitian mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

Subjek penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data penelitian ini adalah hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan informan, dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini difokuskan kepada data bagian, terdiri dari Subjek data primer, yaitu data utama yaitu siswa dan siswi SMP Negeri 19 Medan dan guru BK SMP Negeri 19 Medan dan Subjek data sekunder, yaitu data pelengkap sebagai data pendukung dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah.

Dan teknik analisis data yang digunakan adalah menurut pendapat Miles dan Huberman analisis data merupakan proses menyusun atau mengelola data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Sikap Tenggang Rasa Siswa SMP Negeri 19 Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat saya simpulkan bahwa sikap tenggang rasa yang dimiliki oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Medan tidak begitu baik, peneliti melihat bahwa masih rendahnya kesadaran diri siswa akan pentingnya sopan santu, menghormati dan menghargai antar sesama. Sehingga ketika dalam proses belajar masih ada siswa yang malas dan tidak mau serius dalam belajar tidak menghargai gurunya yang menjelaskan, tidak mempedulikan lingkungan sekitarnya, tidak menghargai temannya ketika terkena musibah, terlebih lagi pada guru dan mata pelajaran yang tidak mereka sukai, kurangnya menghormati dan menghargai sesama teman oleh sebagian siswa tersebut sehingga membuat tingkah laku yang dimiliki siswa dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.

Sikap tenggang rasa menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, tetapi karena kita sendiri harus menyadari bahwa kita tidak akan bisa hidup dengan baik tanpa ada orang lain yang membantu kita. Inilah kodrat manusia, sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Tanpa ada manusia lain atau tanpa hidup bermasyarakat, seseorang tidak akan dapat berbuat apa-apa. Oleh karenanya, sila kemanusiaan yang adil dan beradab, sangatlah tepat menempatkan butir-butir saling mencintai, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, mengakui persamaan hak, derajat dan saling menghormati serta menghargai antar sesama, sebagai acuan sikap yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut tentu saja sebagai perwujudan dari upaya bangsa ini untuk senantiasa tidak melupakan kodrat manusia yang hakiki.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Akhmad bahwa tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain. Artinya tenggang rasa merupakan sikap yang mencerminkan menghargai dan menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa adalah faktor internal yang ada dalam diri siswa yakni jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal yakni keadaan lingkungan di sekitar siswa. Jika seorang guru selalu menanamkan kebaikan-kebaikan kepada siswanya dan selalu mengingatkan kepada siswanya hidup didunia ini kita tidak sendiri, sehingga siswa/siswinya akan selalu mengingat pesan-pesan gurunya dan akan tertanam dalam hati mereka kebaikan.

Disinilah peran guru seharusnya lebih ditekankan guru harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa bahwasanya kita hidup ini sangat membutuhkan orang lain, dan menanamkan arti penting menghargai, menghormati dan saling membantu satu sama lain. Guru juga seharusnya memberikan pemahaman kepada siswanya betapa pentingnya bersikap baik terhadap orang, sehingga siswa/siswinya tidak menyepelekan hal yang kecil baik itu dari tingkah laku, perbuatan, ucapan dan sopan santun terhadap orang lain. Setelah itu di berikan pemahaman betapa pentingnya berbuat baik terhadap orang lain, baik itu dari perbuatan saling menghormati, menghargai, berperilaku baik.

2) Upaya Yang Telah Dilakukan Oleh Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Siswa SMP Negeri 19 Medan

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 19 Medan diketahui bahwasanya upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan sikap tenggang rasa siswa dengan cara mengingatkannya, memberikan nasehat ketika siswa memiliki masalah, termasuk masalah sikap menghargai, menghormati dan tingkah laku siswa baik dari ucapan maupun perbuatan, dengan belajar , memperbanyak teman dan mempelajari lingkungan akan menjadikan siswa mudah beradaptasi dengan banyaknya teman ia akan menemukan karakter yang berbeda dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya sehingga mereka bisa menghargai satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan pernyataan M Luddin bahwa tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala

Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.

Pelaksanaan kegiatan layanan guru bimbingan konseling membutuhkan kerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa, agar pelaksanaan upaya dalam meningkatkan sikap tenggang rasa siswa tersebut berjalan dengan efektif. Guru bimbingan konseling berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apakah ada perubahan perilaku siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat sikap dan tingkah laku siswa apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Selanjutnya, diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu.

3) Pelaksanaan Konseling Kelompok di Sekolah SMP Negeri 19 Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Dalam temuan penelitian pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru Bimbingan konseling SMP Negeri 19 Medan diawali dengan sosialisasi dengan personil sekolah dan juga pelaksanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan konseling kepada siswa untuk dapat mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami siswa dan dapat mengamati bagaimana sikap mereka dalam mengharagai sesama teman, menghormati guru BK ketika menjelaskan pada saat itu dan dalam membentuk program yang akan disusun agar lebih terarah dan tepat pada sasaran yakni berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah sehingga tujuan program dapat tercapai.

Guru bimbingan konseling merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari cara guru bimbingan

konseling dalam melaksanakannya walaupun guru bimbingan konseling itu berjumlah 2 orang. dan masing-masing guru Bimbingan Konseling memiliki siswa asuh lebih dari 150 orang. Sehingga guru Bimbingan Konseling dapat memperhatikan siswa asuhnya dan dapat memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa asuhnya. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan cukup baik walaupun sarana dan prasarana di sekolah tidak memadai akan tetapi dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hallen dalam Lahmuddin, bahwa konseling kelompok yaitu, layanan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok. Temuan selanjutnya yaitu pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 19 Medan, menunjukkan bahwa pelaksanaan untuk layanan konseling kelompok belum dikatakan berjalan dengan baik secara optimal dikarenakan adanya beberapa kendala yang menyebabkan terhambatnya proses perencanaan kinerja tersebut, salah satu yang menjadi penghambat dalam menjalankan layanan konseling kelompok tersebut ialah banyaknya kegiatan siswa yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan layanan tersebut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan sikap tenggang rasa melalui konseling kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Pada keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan memiliki sikap yang sudah cukup bagus, tetapi diantaranya ada beberapa siswa di kelas VIII yang kurang sopan santunnya kepada gurunya dan tingkah lakunya kurang baik terutama ketika belajar. Penyebabnya adalah dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya sikap saling mengharagai sesama teman maupun guru dan kurangnya ketegasan bagi guru yang mengajar.
- b) Pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan baik, walaupun guru bimbingan konseling tidak berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling dan seharusnya masing-masing diantaranya memiliki 150

siswa asuh sedangkan disekolah SMP Negeri 19 Medan Guru bimbingan konseling mengasuh lebih dari 150 siswa. Guru bimbingan konseling yang tidak ahli dalam bidangnya s mampu bekerja dengan baik, dan dengan jumlah siswa asuh yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan maka guru BK bisa memantau, memperhatikan dan membantu siswa-siswanya dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

- c) Strategi yang telah dilakukan oleh Guru bimbingan konseling untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan adalah dengan selalu melakukan bentuk kerjasama dan berkoordinasi kepada seluruh guru-guru yang ada di sekolah SMP Negeri 19 Medan, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para dewan guru, Guru bimbingan konseling yang satu profesi dan orangtua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. H, (2012). *Impementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*. (Jurnal Pembangunan Pendidikan, Vol. 1.
- Departemen Agama RI, (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul, Ali*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Dewa Ketut Sukardi, (2000). *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- J.P Chaplin, (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lahmuddin Lubis, (2006). *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Cipta Pustaka
- Mochamad Nursalim, (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*, Jakarta; Erlangga.
- Prayitno & Erman Amti, (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, (2009). *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: UNP.
- Sugono Dendy. Dkk, (2014). *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Tohirin, (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yayan Alfin, (2016). *Hubungan Pengetahuan Sila Kemanusiaan Dengan SikapTenggang Rasa Pada Siswa Sdn Cibarusah Jaya 01Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas V Sd)*, Civics ISSN 2527-9742 Vol 1 No 1, 2016